

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia terdiri atas sel- sel yang dalam keadaan normal, sel dalam tubuh kita akan membelah diri jika ada penggantian sel- sel yang telah mati dan telah rusak (Sudewo, 2012). Neoplasma merupakan pertumbuhan abnormal dari sel- sel yang mengalami poliferasi. Sel- sel neoplasma yang awalnya merupakan sel normal mengalami perubahan struktur menjadi sel neoplastik yang memiliki kecepatan pergantian sel atau membelah diri sangat cepat dan tidak terkoordinasi dengan kebutuhan hospes dan mengganggu homeostasis sel tubuh lainnya. Sel neoplastik akan tetap tumbuh dengan agresif dan menumpuk dalam tubuh meskipun penyebab pertumbuhan sel neoplastik telah dihambat atau dihilangkan.

Pertumbuhan sel neoplastik dibedakan menjadi dua bagian yaitu pertumbuhan sel jinak disebut dengan istilah “Tumor” dan istilah “Kanker” digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan sel neoplasma ganas dimana sel- sel akan terus-menerus membelah bahkan disaat tubuh tidak menginginkannya (Price & Wilson, 2005). Sel- sel kanker berkembang secara cepat dan tidak terkendali, dan dapat menyebar serta merusak organ- organ penting lainnya (Sudewo, 2012).

Kanker merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, dengan sekitar 14 juta kasus baru dan 8,2 juta kematian terkait kanker di tahun 2012. Kejadian kanker juga menjadi pengaruh yang besar terhadap populasi di seluruh negara di dunia. Perkiraan tersebut terlihat dari angka kejadian kanker yaitu 182 orang

dan angka kematian kanker yaitu 102 jiwa per 100.000 orang. Kanker dengan penyebab angka kematian paling banyak dikalangan wanita dan pria adalah sebagai berikut diurutkan dari angka tertinggi yaitu kanker paru-paru (1,59 juta kematian), kanker hati (745.000 kematian), kanker perut (723.000 kematian), kanker kolorektal (694.000 kematian), kanker payudara (521.000 kematian), dan kanker kerongkongan (400.000 kematian). Dikalangan pria lima kanker yang paling banyak angka kejadiannya yaitu kanker paru-paru, kanker prostat, kanker kolorektal, kanker lambung, dan kanker hati, sedangkan dikalangan wanita lima jenis kanker yang paling banyak angka kejadiannya yaitu kanker payudara, kanker kolorektal, kanker paru-paru, kanker leher rahim, dan kanker perut. Kanker payudara merupakan kejadian kanker pada wanita dengan angka kejadian dan kematian paling tinggi hampir diseluruh negara di dunia (Steward & Wild, 2014).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menempati posisi teratas pada kaum wanita baik di negara maju maupun di negara berkembang. Menurut World Health Organisation (WHO) insiden kanker payudara selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya di negara berkembang, karena semakin meningkatnya harapan hidup atau jumlah penduduk yang banyak, angka urbanisasi yang tinggi, serta gaya hidup masyarakat yang instan terhadap kesehatan. Meskipun telah dilakukan beberapa cara serta usaha untuk menghilangkan insiden dan resiko kanker payudara di negara berkembang, namun usaha tersebut tidak dapat menghilangkan angka penderita kanker payudara karena, sangat banyak ditemukan bahwa di negara berkembang seringkali kanker payudara didiagnosis pada tahap yang sangat terlambat. Oleh karena itu, deteksi dini kanker payudara merupakan landasan dari pengendalian kanker payudara.

Diperkirakan bahwa di seluruh dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal pada 2011 akibat kanker payudara (Perkiraan Kesehatan Global, WHO 2013). Meskipun kanker payudara dianggap sebagai penyakit yang berasal dari negara maju dengan kualitas pola hidup yang instan dan tidak sehat, hampir 50% dari kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di negara-negara berkembang, karena masyarakat di negara berkembang mulai menerapkan pola hidup barat, dimana pola konsumtif terhadap makanan cepat saji, konsumsi alkohol dan rokok yang tinggi namun tidak diimbangi dengan penyedia fasilitas kesehatan untuk mendeteksi penyakit dengan tepat sesuai kasus yang terjadi sehingga proses untuk meminimalkan resiko terjadinya kanker sangatlah tinggi. Berbeda dengan negara maju yang sudah memperhitungkan resiko serta ketersediaan alat yang lengkap dan memadai serta diagnosa dini dan program pencegahan yang baik dan tepat membuat negara maju mempunyai faktor resiko kanker yang lebih sedikit dibandingkan dengan negara berkembang (WHO, 2015).

Kanker sebenarnya dapat dikatakan sebagai penyakit gaya hidup karena dapat dicegah dengan melakukan gaya hidup sehat dan menjauhkan diri dari faktor risiko terserang kanker seperti kebiasaan merokok, menjadi perokok pasif, kebiasaan minum alkohol, kegemukan, dan pola makan yang tidak sehat. Pencegahan terhadap angka kejadian kanker payudara juga dapat dilakukan dengan deteksi dini kanker payudara dan deteksi awal perkembangan kanker dengan melakukan pemeriksaan mamografi.

Negara Indonesia merupakan salah satu diantara negara berkembang yang angka kejadian penderita kankernya sangat tinggi. Tercatat bahwa pada tahun 2007 sampai dengan 2012 sebanyak 1.551.000 penduduk meninggal akibat kanker (WHO, World Health Organization- Cancer, 2014). Insiden kanker yang terjadi di Indonesia

tidak jauh berbeda dengan prevelensi dunia, dimana pada laki- laki, kanker paru- paru menempati peringkat tertinggi angka kematian akibat kanker dengan 25.332 per 60.000 kejadian, sedangkan pada wanita, kanker payudara menempati peringkat tertinggi angka kematian akibat kanker dengan 48.998 per 60.000 kejadian (RI, 2013). WHO menyatakan bahwa 43% kanker dapat dicegah.

Pasien dengan diagnosa kanker mengalami perubahan terhadap kondisi fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Perubahan yang terjadi pada penderita kanker sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pasien. Ketika semua itu terjadi, maka akan menghasilkan suatu perilaku sehat, yaitu perilaku mencari pengobatan (Notoatmodjo dalam Wawan & Dewi, 2010). Perilaku mencari pengobatan bisa bermacam- macam diantaranya pengobatan secara konvensional maupun pengobatan alternatif dan komplementer.

Bagi sebagian besar wanita dengan kanker payudara, pengobatan komplementer dan alternatif telah menjadi bagian standar dari pengobatan dan penyembuhan mereka dengan pengalaman yang berbeda- beda mengenai penggunaan pengobatan alternatif dan komplementer itu sendiri. Survei berbasis populasi baru-baru ini mengungkapkan bahwa hingga 79% dari wanita dengan kanker payudara menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer dan alternatif, dengan produk kesehatan alami dan terapi pendekatan pikiran dan tubuh menjadi salah satu terapi pengobatan alternatif yang paling umum digunakan. Pengobatan alternatif dan komplementer telah didefinisikan sebagai pengobatan yang "melengkapi obat utama dengan berkontribusi terhadap keseluruhan pengobatan termasuk dari segi biologi, fisik, psikologis, energik, dan spiritual terapi (Balneaves, Truant, Kelly, Verhoef, & Davison, 2007).

Kurangnya pengakuan terhadap pengobatan alternatif dan komplementer dalam perawatan kanker konvensional menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana wanita dengan kanker payudara dapat membuat pilihan pengobatan yang berkaitan dengan pengobatan alternatif dan komplementer yang diinformasikan dan aman dalam konteks keamanan pengobatan konvensional mereka. Pengobatan alternatif dan komplementer merupakan sebutan untuk pengobatan tradisional yang digunakan di negara barat karena sudah dikombinasikan dengan pengobatan konvensional.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) kapasitas penduduk NTT pada tahun 2013 sebanyak 4.953.967 jiwa dengan data presentasi penduduk miskin sebanyak 1.006.900 jiwa. Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat ke 22 dari 38 provinsi dengan angka kejadian kanker sebanyak 4.972 kejadian kanker sepanjang tahun 2013. Kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi untuk kalangan wanita di NTT yaitu sebanyak 1.252 angka kejadian dan dilanjutkan dengan kanker serviks yaitu presentasi penderita sebanyak 1.002 angka kejadian (INFODATIN, 2015).

Dengan angka kejadian kanker yang tinggi dan dikuatkan dengan jumlah garis kemiskinan yang tinggi, sangat memungkinkan bahwa kebanyakan penduduk di NTT memenuhi kebutuhan kesehatan mereka secara tradisional yaitu dengan menggunakan obat- obat tradisional atau obat- obat alami melalui pengobatan tradisional dengan alasan dapat dijangkau dengan harga yang terjangkau. Menurut data BPS Nusa Tenggara Timur 2013 sebanyak 80,30% penduduk di Provinsi NTT yang menggunakan obat tradisional dan akan terus meningkat angka konsumennya. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Pengalaman Penderita Kanker Khususnya Penderita Kanker Payudara Terhadap Pengobatan Alternatif di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT”

B. Rumusan Masalah

Peminatan masyarakat terhadap jenis pengobatan non konvensional (tradisional) untuk berbagai jenis penyakit termasuk penyakit kanker payudara di Indonesia khususnya di daerah Nusa Tenggara Timur sangat besar terlihat dari data BPS Nusa Tenggara Timur tahun 2013 yang menyatakan bahwa lebih dari 80,30% yang menggunakan obat tradisional. Melihat banyaknya minat masyarakat terhadap penggunaan pengobatan alternatif dengan berbagai latar belakang yang berbeda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana pengalaman penderita kanker payudara dalam menjalani pengobatan alternatif di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT tahun 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengalaman penderita kanker payudara terhadap pengobatan alternatif di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persepsi penderita kanker payudara mengenai pengobatan alternatif di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT.
- b. Diketahui alasan atau motif penderita kanker payudara dalam memilih pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan konvensional di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT.

- c. Diketahui manfaat yang dirasakan dari pengobatan alternatif yang dijalani oleh penderita kanker payudara di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penderita kanker payudara
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi para penderita kanker payudara sebagai acuan agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengobatan kanker payudara yang sedang diderita.
 - b. Penelitian ini bermanfaat agar para penderita kanker payudara dapat sedini mungkin melakukan pengobatan terhadap kanker yang diderita sehingga dapat mengurangi resiko peningkatan angka keganasan.
2. Bagi keluarga
 - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan secara bersama dalam pengobatan kanker payudara.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi kepada keluarga mengenai pentingnya mengenali pengobatan yang tepat terhadap deteksi dini kanker payudara.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara
 - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan data mengenai pengobatan yang baik bagi penderita kanker payudara.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi pemerintah sebagai penyedia fasilitas dan jasa pengobatan terhadap kanker payudara.

4. Bagi Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus Jakarta

Sebagai bahan untuk memperluas dan mengembangkan wawasan mahasiswa dan staf pengajar terkait pandangan penderita kanker payudara terhadap pengobatan alternatif.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara kualitatif mengenai pengalaman penderita kanker terhadap pengobatan alternatif. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai salah satu media peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan yaitu keperawatan komunitas, biostatistik dan metodologi keperawatan serta memperluas wawasan yang dimiliki dari pengalaman yang didapatkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman penderita kanker payudara mengenai pengobatan alternatif di Kabupaten Timor Tengah Utara, NTT yang dilaksanakan pada bulan agustus tahun 2015 sampai dengan januari tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model *fenomenology* untuk melihat pengalaman penderita kanker payudara yang pernah melakukan pengobatan alternatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *indeprh interview* dengan informan penderita kanker payudara yang pernah menjalani pengobatan alternatif dan telah sembuh dengan menggunakan metode *snow ball sampling*.